



# Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 2, No. 2, September 2023 hal. 121-240

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>



## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI SD N 3 BANCARKEMBAR MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI MEDIA KONKRIT MATERI ASEAN

Mariyatul Qibtiyah<sup>\*1</sup>, Ani Irawati<sup>2</sup>, Subuh Anggoro<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup>Guru Kelas SD Negeri 3 Bancarkembar

Email: [ppg.amandariellasahita14@program.belajar.id](mailto:ppg.amandariellasahita14@program.belajar.id)

### Abstract

*Social Studies (IPS) is not merely a subject focused on memorization; rather, it aims to provide knowledge and understanding of facts and materials that should be retained and implemented to cultivate a sense of responsibility within the context of community, nation, and state. The objective of this research is to improve the learning achievement of Grade VI students at SD N 3 Bancarkembar regarding ASEAN through the integration of gamified problem-based learning. This study falls under the category of Classroom Action Research (CAR). The research subjects consist of 21 students in Class VI-B. Data were collected through multiple-choice tests and subsequently analyzed using descriptive statistics. The research results demonstrate an improvement in learning achievement in each cycle. The pre-cycle achievement rate was 9.52% with an average score of 31.43, while in Cycle 1, it increased to 57.14% with an average score of 74.5, and in Cycle 2, it reached 66.66% with an average score of 79.57. These findings substantiate that the implementation of the problem-based learning model integrated with concrete media can enhance the learning achievement of ASEAN-related material in Grade VI at SD N 3 Bancarkembar.*

*Keywords: problem-based learning model, social studies, concrete media, learning achievement, elementary school*

### ABSTRAK

IPS bukan hanya mata pelajaran yang mengutamakan hafalan, akan tetapi IPS bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta serta materi yang harus diingat dan diimplementasikan untuk menumbuhkan rasa sadar akan tanggung jawab dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD N 3 Bancarkembar pada ASEAN melalui model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi gamifikasi. Penelitian ini masuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian merupakan siswa kelas VI-B dengan jumlah 21 siswa. Data dikumpulkan melalui tes berbentuk pilihan ganda. Data selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada masing-masing siklusnya. Presentase ketuntasan prestasi belajar prasiklus sebesar 9.52% dengan nilai rata-rata 31.43, siklus 1 sebesar 57.14% dengan nilai rata-rata 74.5, dan siklus 2 sebesar 66.66% dengan nilai rata-rata 79.57. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* terintegrasi media konkrit mampu meningkatkan prestasi belajar materi ASEAN di kelas VI SD N 3 Bancarkembar.

Kata Kunci : model *problem based learning*, ilmu pengetahuan sosial, media konkrit, prestasi belajar, sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Kehidupan dalam masyarakat modern semakin kompleks dengan pertumbuhan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Dalam era di mana informasi tersebar dengan cepat, kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi semakin mendesak. Namun, tidak semua individu muda memiliki akses yang setara terhadap sumber daya yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ini. Beberapa keluarga mungkin tidak mampu memberikan pendidikan yang memadai atau paparan terhadap berbagai aspek kehidupan modern.

Inilah sebabnya mengapa peran sekolah menjadi sangat krusial. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan dasar, melainkan juga institusi yang bertanggung jawab dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan perilaku yang sangat diperlukan oleh generasi muda. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam upaya ini. Menurut NCSS (National Council for the Social Studies) pada tahun 1994, tujuan utama dari pendidikan IPS adalah membantu anak-anak memahami dinamika sosial di sekitar mereka. Ini mencakup pemahaman tentang proses perubahan sosial, pengenalan terhadap realitas sosial yang mereka alami, dan pengembangan pengetahuan, perilaku, serta keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan berkontribusi pada proses pencerahan masyarakat.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah sebuah bidang studi yang menggabungkan ilmu sosial dan humaniora dalam konteks pendidikan. Tujuan dari IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang sering terjadi dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap masalah, dan memiliki keterampilan dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik yang memengaruhi diri mereka sendiri maupun yang memengaruhi masyarakat (Ainunnisa, 2019). Melalui pendidikan IPS, diharapkan siswa dapat mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungan mereka (Sayyidati, 2017). Pendidikan IPS juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat tanpa melukai orang lain, dan bekerja dalam kelompok (Ririh et al., 2019). Pendidikan IPS seharusnya mengintegrasikan berbagai aspek ilmu sosial, termasuk pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap, dan tindakan, untuk memungkinkan siswa memahami realitas sosial dan memberikan nilai padanya (Sayyidati, 2017).

Walaupun demikian, masih terdapat problematika dalam IPS di sekolah dasar yaitu seperti kurangnya pemahaman guru terhadap materi IPS dan metode pembelajarannya sehingga mengakibatkan pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan tidak efektif dalam mengembangkan keterampilan siswa (Rindiana et al., 2022). Selanjutnya, terbatasnya waktu yang diberikan untuk Pembelajaran IPS di sekolah dasar, sehingga tidak semua materi dapat dipelajari secara mendalam (Fauziah et al., 2022). Kemudian, minimnya sumber belajar dan fasilitas yang

memadai (Adhari et al., 2022). Terakhir, materi IPS masih dianggap sulit oleh siswa/i di Indonesia (Sukmanasa et al., 2017).

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik non-kognitif yang telah dilaksanakan pada siswa-siswa kelas VI B di SD Negeri 3 Bancarkembar, ditemukan bahwa terdapat permasalahan yang muncul terkait pemahaman mata pelajaran IPS. Hasil tersebut menunjukkan adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS dianggap sulit oleh sebagian siswa. Dalam interaksi dengan para siswa, beberapa di antaranya mengemukakan bahwa mereka merasakan keterbatasan dalam memahami materi IPS karena dianggap monoton dan kurang menarik. Selain itu, kompleksitas materi yang disajikan dengan banyak istilah-istilah khusus turut mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut. Temuan ini dikuatkan dengan hasil nilai dari asesmen diagnostic kognitif dengan rata-rata 31.43 dengan hasil yang diperoleh bahwa 2 siswa dinyatakan tuntas dan 19 siswa dinyatakan tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM. Dari hasil asesmen diagnostic kognitif tersebut, maka dari itu perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui permasalahan yang muncul, penulis menemukan salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan menggunakan model problem-based learning (PBL). Pada pelaksanaan proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu komponen yang sangat penting karena menjadi salah satu komponen penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penting bagi guru untuk memiliki cara yang mampu memastikan pembelajaran berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah perlu diterapkan dalam semua muatan pelajaran di sekolah. Khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa perlu diberikan peluang dan pengalaman untuk mengasah kemampuan berpikir mereka terhadap lingkungan sekitar. Pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah dalam pengajaran IPS menjadi pilihan yang tepat karena siswa akan membangun pemahaman melalui proses berpikir logis yang mereka lakukan. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mengambil informasi dari guru, tetapi juga mampu memperoleh konsep serta pengetahuan yang esensi dari materi yang dipelajarinya (Mariyaningsih & Mistina, 2018, p.21).

Hasil dari penelitian Luh Putu Shinta Destina Putri Utami et al., dengan judul "Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Muatan Pelajaran IPS" pada tahun 2021 dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. Pada penelitian tersebut hasil prestasi belajar siswa siklus I presentase hasil belajar IPS mencapai 63,0% dengan kategori tinggi namun hasil belajar secara individu terdapat siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori kurang tinggi dan beberapa lainnya cukup tinggi. Sedangkan pada siklus II presentase hasil belajar IPS mencapai 80,76% dengan kategori sangat tinggi dan secara individu presentase hasil belajar siswa ada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan presentase hasil belajar sebesar 17,69% dari siklus I ke siklus II dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara individu dan rata - rata klasikal secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa secara individu dan rata - rata klasikal

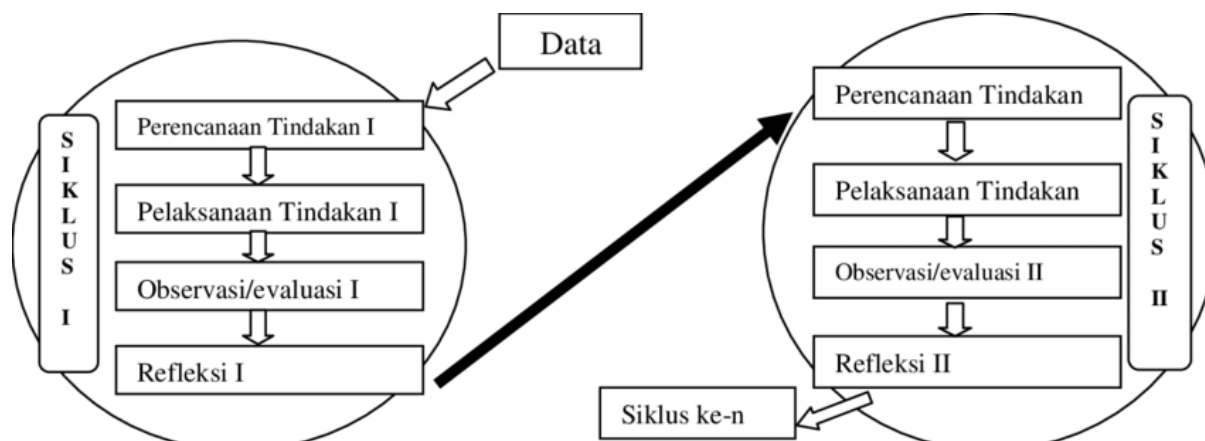
secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar.

Penggunaan model *problem based learning* tersebut juga perlu ditunjang dengan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Selanjutnya, penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan tentu dapat menunjang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya. Hal ini karena pemilihan media menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas (Jalinus & Ambiyar, 2016, p.4). Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan interaksi, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik adalah penggunaan media konkrit. Pemilihan media yang baik selalu diawali dari analisis kebutuhan media pembelajaran sebagai refleksi awal. Salah satu konsen media yang relevan dengan karakteristik siswa SD usia 7-12 adalah media konkret. Media konkret merupakan benda nyata disekitar kita yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam menyampaikan pelajaran dari pendidik ke peserta didik (Repitae & Permadi, 2018). Pemilihan media konkret tentu sesuai dengan tahap perkembangan Piaget yaitu masa operasional konkret. Pada masa tersebut walaupun anak sudah mampu melakukan penalaran logis, namun anak masih perlu benda nyata atau penggambaran yang konkret untuk dapat menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan barunya.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, penulis terpantik untuk mengoneksikan model *problem based learning* dan media konkrit untuk mengatasi permasalahan pada prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 3 Bancarkembar. Fokus mata pelajaran yang dipilih penulis dalam penelitian ini yaitu ilmu pengetahuan sosisal dengan spesifikasi pada materi ASEAN. Integrasi media konkrit dalam penerapan model *problem based learning* menjadi kebaruan yang dimunculkan oleh penulis. Sehingga, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD N 3 Bancarkembar pada materi ASEAN melalui model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi media konkrit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) keolaboratif. PTK didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) dilakukan di kelas, yang gurunya juga sebagai peneliti dengan tujuan melihat perbaikan atau peningkatan kualitas melalui treatment atau tindakan tertentu dalam suatu fase atau siklus (Kunandar, 2013, pp. 44–45). Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas VI-B di SD Negeri 3 Bancarkembar tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 21 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 14 siswa Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 11 Juli 2023 – 21 Agustus 2023 di kelas VI-B SD Negeri 3 Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes untuk prestasi belajar dikumpulkan melalui soal tertulis berbentuk pilihan ganda. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menyesuaikan dengan siklus PTK dari Kemmis & McTaggart (1988). Tahapan kegiatan rencana tiap siklus adalah perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur tahapan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart (1988)**

Alat pengumpulan data pertama berbentuk tes yaitu melalui soal pilihan ganda. Tes disajikan dalam bentuk tes tertulis yang berisi soal-soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Sistem penilaian prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap siklusnya. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan teknik tes di setiap siklusnya, sehingga diperoleh prestasi belajar siswa apakah terdapat peningkatan atau tidak. Analisis prestasi belajar dapat diperoleh menggunakan presentase nilai individu, rata-rata kelas, kuantitas belajar, dan penggolongan dan kriteria berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Analisis deskriptif variabel prestasi belajar siswa, penulis menggunakan KKM sebesar 75. Tabel rentang predikat untuk KKM satuan pendidikan dapat dibaca pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Rentang Predikat untuk KKM Satuan Pendidikan 75**

KKM Satuan Pendidikan	Predikat	
75	Tuntas	Tidak Tuntas
	$75 \leq \text{Tuntas} \leq 100$	$75 > \text{Tidak Tuntas}$

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun langkah-langkah yaitu, 1) membuat RPP yang sesuai dengan model PBL terintegrasi media konkrit; 2) mempersiapkan soal tes untuk evaluasi prestasi belajar ranah kognitif dan non tes untuk motivasi belajar. Selanjutnya peneliti akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancang sekaligus melakukan observasi dari pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus kedua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil asesmen diagnostic non-kognitif yang telah dilakukan pada siswa-siswa kelas VI B di SD Negeri 3 Bancarkembar mengungkapkan temuan yang mengindikasikan adanya permasalahan terhadap mata pelajaran IPS. Penilaian ini memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan yang signifikan dalam mengatasi materi IPS yang diajarkan. Hasil ini menyoroti masalah yang perlu segera ditangani dalam pengajaran mata pelajaran ini. Dalam percakapan dan wawancara dengan siswa, beberapa di antara mereka dengan



tegas mengungkapkan perasaan terbatas mereka dalam memahami materi IPS. Mereka mencermati bahwa materi ini dianggap kurang menarik dan kurang bervariasi dalam penyajian. Kehadiran faktor ini tampaknya memengaruhi minat dan keterlibatan siswa dalam belajar IPS. Penting untuk memahami bahwa minat yang rendah dalam mata pelajaran dapat berdampak negatif pada pemahaman dan pencapaian akademik mereka.

Selain kurangnya daya tarik materi, kompleksitas materi itu sendiri juga merupakan kendala yang signifikan. Materi yang melibatkan banyak istilah-istilah khusus mungkin menjadi hambatan bagi siswa, terutama bagi mereka yang masih dalam tingkat perkembangan kognitif tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk menjelaskan dan menyederhanakan konsep-konsep yang sulit ini agar dapat diakses dengan lebih baik oleh siswa. Temuan ini kemudian didukung oleh hasil nilai dari asesmen diagnostic kognitif yang fokus pada mata pelajaran IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya 2 siswa dari total 21 siswa yang berhasil mencapai tingkat penguasaan materi yang memadai, sedangkan siswa lainnya, yaitu sebanyak 19 siswa, masih belum mencapai standar kompetensi minimal (KKM). Hal ini menegaskan bahwa masalah dalam pemahaman materi IPS bukan hanya sebatas persepsi, tetapi juga mencerminkan kesulitan nyata dalam penguasaan konten pelajaran. Hasil nilai tes kognitif untuk IPS materi ASEAN dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Nilai Presasi Belajar Ranah Kognitif Pra-Siklus**

No.	Responden	Nilai	Keterangan
1	KFF	20	Tidak Tuntas
2	LQ	20	Tidak Tuntas
3	LS	0	Tidak Tuntas
4	LDA	0	Tidak Tuntas
5	MK	100	Tuntas
6	MAS	0	Tidak Tuntas
7	NASP	40	Tidak Tuntas
8	NA	100	Tuntas
9	NAR	20	Tidak Tuntas
10	OP	40	Tidak Tuntas
11	RP	20	Tidak Tuntas
12	RDS	20	Tidak Tuntas
13	RZM	20	Tidak Tuntas
14	SPS	20	Tuntas
15	SDF	0	Tidak Tuntas
16	SS	60	Tidak Tuntas
17	YM	40	Tuntas
18	ZPK	60	Tidak Tuntas
19	ZAZ	20	Tidak Tuntas
20	WMA	40	Tidak Tuntas
21	RPM	20	Tidak Tuntas
Rata-rata		31.43	
KKM		75	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		0	
Persentase Tuntas		9.52%	
Persentase Tidak Tuntas		90.47%	

Hasil temuan menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya terdapat 2 siswa yang tuntas atau dengan persentase ketuntasan 9.52%. Kemudian sebanyak 19 siswa tidak tuntas atau dengan persentase ketuntasan 90.47%. Nilai rata-rata pada prasiklus untuk prestasi belajar yaitu sebesar 31.43. Dengan problematika tersebut, maka

dibutuhkan alternatif solusi berupa pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Temuan dalam siklus 1 dijabarkan empat tahapan kegiatan yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan 1 siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023 dan pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023. Perancangan dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru kelas untuk mencari alternatif solusi atas problematika yang dihadapi, kemudian menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model PBL, dan melengkapi dengan perangkat pembelajaran lainnya. Integrasi media konkrit dilakukan dengan menyelipkan aktivitas pembelajaran dengan permainan monopoli ASEAN pada saat penulis memberikan materi *slide* presentasi. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang dilakukan dua pertemuan, disertai dengan pengamatan. Hasil data siklus 1 untuk prestasi belajar ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3. Data Hasil Prestasi Belajar Siklus 1**

Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
12 siswa	57.14%	9 siswa	42.85%	74.5

Hasil untuk prestasi belajar pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 21 siswa, terdapat 12 siswa yang tuntas atau dengan persentase ketuntasan 57.14%. Kemudian sebanyak 9 siswa tidak tuntas atau dengan persentase ketuntasan 42.85%. Nilai rata-rata pada siklus 1 untuk prestasi belajar yaitu sebesar 74.5. Hasil refleksi siklus 1 terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan siswa kelas VI di SDN 3 Bancarkembar adalah 74.5. Persentase siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar adalah 57.14%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan masih berada pada tingkat yang rendah. Skor ini berada di bawah ambang batas ketuntasan klasikal yang seharusnya minimal 80%.

Temuan dalam siklus 2 dijabarkan empat tahapan kegiatan yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan 1 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 dan pertemuan 2 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023. Perancangan dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru kelas untuk mencari alternatif solusi atas problematika yang dihadapi, kemudian menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model PBL, dan melengkapi dengan perangkat pembelajaran lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yang dilakukan dua pertemuan, disertai dengan pengamatan. Hasil data siklus 2 untuk prestasi belajar ditunjukkan pada tabel 4.

**Tabel 4. Data Hasil Prestasi Belajar Siklus 2**

Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
14 siswa	66.66%	7 siswa	33.33%	79,57

Berdasarkan tabel 5 data hasil prestasi belajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa dari 21 siswa, terdapat 14 siswa yang tuntas atau dengan persentase ketuntasan 66.66%. Kemudian sebanyak 7 siswa tidak tuntas atau dengan persentase ketuntasan 33.33%. Nilai rata-rata pada siklus 2 untuk prestasi belajar yaitu sebesar 79,57. Hasil refleksi siklus 2 terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan siswa kelas VI di SDN 3 Bancarkembar adalah 79,57. Persentase siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar adalah 66.66%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan sudah cukup tinggi.

Hasil analisis dan pengolahan data tes evaluasi prestasi belajar dalam pembelajaran menggunakan model PBL terintegrasi media konkrit menunjukkan perkembangan yang baik dalam prestasi belajar siswa kelas VI-B di SD Negeri 3 Bancarkembar. Peningkatan prestasi belajar ini tercermin melalui hasil evaluasi pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah sebesar 31.43, dan hanya 2 dari 21 siswa yang berhasil mencapai standar kompetensi. Namun, dengan penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi media konkrit, terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa.

Pada siklus 1, nilai rata-rata prestasi belajar meningkat menjadi 74.5, dan 12 dari 21 siswa berhasil mencapai standar kompetensi. Ini menunjukkan adanya perbaikan yang mencolok dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada siklus 2, peningkatan prestasi belajar terus berlanjut, dengan nilai rata-rata mencapai 79.57. Sebanyak 14 dari 21 siswa telah tuntas dalam memahami materi pelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL terintegrasi media konkrit telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil prestasi belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat ditemukan dalam tabel 6. Grafik peningkatan nilai rata-rata masing-masing siklus juga dapat dilihat dalam gambar 2. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas dari model pembelajaran yang digunakan dan integrasi media konkrit dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar kelas VI-B di SD N 3 Bancarkembar. Hasil prestasi belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada tabel 5 dan peningkatan nilai rata-rata masing siklus ditampilkan pada gambar 2 berikut.

**Tabel 6. Peningkatan Prestasi Belajar PraSiklus, Siklus 1, Siklus 2**

No.	Aspek	PraSiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	31.43	74.50	79.57
2.	Persentase Ketuntasan	9.52%	57.14%	66.66%
3.	Persentase Tidak Tuntas	90.47%	42.85%	33.33%





**Gambar 2. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI-B**

Adanya peningkatan pada prestasi belajar tentu berkorelasi dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan penggunaan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar (Alawiyin, 2021; Dewi et al., 2022; Gulo, 2022; Iswara et al., 2022; Khusna & Dian, 2020; Kustiyan, 2021; Negara et al., 2021; Noviati, 2023).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi dengan media konkrit dalam pembelajaran materi ASEAN telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VI-B di SD Negeri 3 Bancarkembar. Hal ini diperkuat oleh perubahan yang terlihat dalam nilai prestasi belajar selama setiap siklus pembelajaran. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata prestasi belajar siswa hanya sebesar 31.43, dan hanya 2 dari 21 siswa yang berhasil mencapai standar kompetensi. Namun, melalui penerapan model PBL terintegrasi dengan media konkrit, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus 1, terjadi peningkatan yang cukup drastis, dengan nilai rata-rata prestasi belajar mencapai 74.50, dan sebanyak 12 dari 21 siswa berhasil mencapai standar kompetensi. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada siklus 2, peningkatan prestasi belajar terus berlanjut, dengan nilai rata-rata mencapai 79.57. Sebanyak 14 dari 21 siswa berhasil mencapai standar kompetensi pada tahap ini. Ini menunjukkan bahwa model PBL terintegrasi media konkrit telah mendorong pemahaman siswa terhadap materi ASEAN dengan sangat baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran PBL yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan integrasi media konkrit dalam penyampaian materi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga menggambarkan

komitmen SD Negeri 3 Bancarkembar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan akademik siswa mereka. Dengan demikian, hasil ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa di masa depan.

Saran atau rekomendasi kepada peneliti lainnya adalah agar temuan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lanjutan, mengingat masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini. Disarankan untuk melanjutkan penelitian guna mengatasi kekurangan yang ada dalam penelitian sebelumnya. Untuk guru, hasil temuan ini dapat dijadikan acuan dalam merencanakan dan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan penggunaan media konkret. Model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan guru dapat mempertimbangkan penerapannya dalam konteks kelas. Sementara itu, sekolah disarankan untuk mengadakan pelatihan yang menarik untuk penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan media konkret. Pelatihan ini akan membantu meningkatkan kemampuan para guru dalam mengimplementasikan model tersebut dengan lebih baik, sehingga dapat berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Lebih lanjut, sekolah juga dapat fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk meningkatkan proses pembelajaran secara keseluruhan. Ini termasuk upaya untuk mengembangkan kompetensi para guru dan staf pendidikan agar mampu memberikan pendidikan yang lebih baik dan efektif kepada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, F. N., Hanipah, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Minat Literasi Baca Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 36-41.
- Ainunnisa, F. (2019, October). Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 419-423).
- Alawiyin, E. K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 400-417. <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i2.154>
- Dewi, C. A., Sayekti, I. C., & Khanifah, S. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metuk. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 211-219.
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Iswara, S. N. W., Wahyudi, & Kusuma, D. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 3 SUBTEMA 2 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS IV. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 388-396. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2268>
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Deakin University Press.

- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1–9.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawati Pers.
- Kustiyani, L. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Perkembangbiakan Makhluk Hidup. *Journal of Educational Action Research*, 5(3), 432–439. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.37472>
- National Council for the Social Studies. (1994). *Expectations of excellence: Curriculum standards for social studies* (No. 89). National Council for the Social Studies.
- Negara, I. P. A. S., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 403–413. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.38185>
- Noviati, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Repitae, & Permadi, Ade Salahudin. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran berbasis media konkret pada peserta didik kelas IV SDN 3 Telangkah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 13(2), 23–28.
- Rindiana, T., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 89–100.
- Ririh, P. J., Pargito, P., & Erlina, R. (2018). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 3 Pardasuka. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1).
- Sayyidati, R. (2017). Pemecahan permasalahan sosial melalui pembelajaran pendidikan ips (ilmu pengetahuan sosial) yang terintegrasi dan holistik. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 3(1).
- Sukmanasa, E., Windiyani, T., & Novita, L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Bogor. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 171–185.